An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam
e-ISSN: 2775-7617
p-ISSN: 2775-7226
http://annuha.ppj.unp.ac.id
Volume 4 Number 1 February 2024, hal. 36-45

Kreativitas Guru Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran

Mona Lisa[1], Murniyetti[2]
monalisa24@student.unp.ac.id[1], Murniyetti@fis.unp.ac.id[2]
Universitas Negeri Padang[1,2]

ARTICLE INFO

Article history:
Received, January 30th 2024
Revised, February 04th 2024
Accepted, February 20th 2024

Keywords:
Creativity, Learning, Tahfidz Alquran

Conflict of Interest:
None

Funding:
None

ABSTRACT

The surrounding environment provides a lot of knowledge and experience for the development of students but not all teachers can realize this. This study aims to determine and analyze the creativity of teachers in utilizing the surrounding environment in learning Quran memorization for fifth-grade students at Buah Hati Padang Integrated Islamic Elementary School. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data sources were taken from informants through in-depth interviews consisting of principals, teachers, and students selected using a purposive sampling technique. All interview results were then analyzed systematically using the Milles & Hubberman Interactive Analysis Model technique with the Thematic Analysis method. Overall, the results of the research analysis show that there are three findings in the theme of teacher creativity in utilizing the surrounding environment in learning Quran memorization, namely, i) mosque, ii) Padang State University campus, and iii) beach. The results of this study can be used as evaluation material for teachers and as a determinant for choosing the right method for schools to arouse the enthusiasm of students in learning to memorize the Quran.

Corresponding Author: Mona Lisa, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: *Monalisa24@student.unp.ac.id*, Phone No: +62 8 38 5399 2331

Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Tahfidz Alquran atau yang biasa dikenal dengan menghafal Alquran merupakan aktivitas yang pertama kali dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika menerima Wahyu pertama, selanjutnya Rasulullah SAW mengajarkan kepada para sahabat selanjutnya mereka menghafalkannya secara bertahap (Judiani, 2011). Tahfidz Alquran sudah menjadi tradisi atau kebiasaan umat Islam dari zaman terdahulu sampai zaman sekarang baik dari bangsa arab maupun non Arab (Agus, 2019). Lafal Alquran Allah SWT jadikan kemudahan baik membaca, menghafal, memahami, merenungkan dan mengamalkannya, sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surah Al-Qamar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya: "*(Sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?)"*

Menghafal Alquran adalah perbuatan mulia yang dicintai Allah SWT akan tetapi selama proses menghafal Alquran tidak mudah butuh perjuangan yang kuat dan istiqomah (Agus, 2019) (Machmud, 2015; Umar, 2022). Oleh karenanya, haruslah ada persiapan yang bagus jika memutuskan untuk menghafal Alquran (Oktaviani, 2014). Dalam proses *tahfidz* Alquran perlu adanya bimbingan dari seorang guru, sebagaimana perkataan dari imam As-Suyuti dikutip Komarudin bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Alquran haruslah dibimbing oleh seorang guru (Komarudin, 2021). Guru mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memastikan tercapainya tujuan kegiatan hafalan Alquran (Pentury, 2017).

Membimbing peserta didik untuk menghafal Alquran tidaklah mudah, sebab butuh keseriusan dan kefokusan. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dari pihak guru untuk membantu siswa menghafal Alquran dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zikra, 2018; Sulistiyono, 2020). Sebagaimana yang disampaikan oleh (Rajni, 2020) bahwa guru yang kreatif mampu membuat peserta didik menghafal dengan baik. Pengaruh kreativitas guru terhadap mata pelajaran tahfidz Alquran besar sekali sebab menghafal dan mengulang-ulang hafalan membutuhkan semangat dan usaha yang lebih. Oleh sebab itu kreativitas guru dibutuhkan peserta didik agar bersemangat dan menyukai pelajaran tahfidz Alquran (Oktiani, 2017); (Anggraeni et al., 2019). *Tahfidz* Alquran telah menjadi mata pelajaran wajib di beberapa sekolah, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Padang.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Padang adalah salah satu Sekolah Dasar berbasis Islam yang terdapat di kota Padang provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat dengan jargon yang terkenal yaitu falsafah "Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah yang secara sederhana dapat dipahami bahwa adat Minangkabau bersendikan atau berdasarkan pada Agama Islam yang dasarnya adalah Alquran (kitabullah) ini merupakan sebuah provinsi yang memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan Alquran, ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat nomor 3 tahun 2007 tentang pendidikan Alquran. Pada bab ii Pasal 4 yang berbunyi "Sasaran Pendidikan AIquran yaitu peserta didik beragama Islam pada semua jalur dan jenjang pendidikan" dan pada bab iii Pasal 5 ayat 3 yang berbunyi "Pendidikan AIquran diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan formal merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten/Kota".

Menindaklanjuti peraturan daerah tersebut Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Padang menjadikan *tahfidz* Alquran sebagai mata pelajaran wajib dengan menetapkan target hafalan kelulusan minimal sebanyak 2 juz Alquran. Sekolah yang berakreditasi "A" ini memiliki keunggulan pada *tahfidz* Alquran, ditandai dengan seringnya meraih juara dalam perlombaan *tahfidz* Alquran. Guru di sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Padang menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan kreatif memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran *tahfidz* Alquran seperti masjid sekolah, kampus Universitas Negeri Padang dan pantai yang dimanfaatkan untuk peserta didik menghafal Alquran dan mengulang-ulang hafalan mereka, hal tersebut bersifat variatif dalam pembelajaran sehingga tidak hanya monoton pada ruangan kelas saja. Dibandingkan dengan sekolah lain yang tidak menerapkan kegiatan tersebut peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Padang menunjukkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Untuk itu penelitian bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah hati Padang. Penelitian mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran tahfidz Alquran telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya seperti (Ismawati, 2017); (Elli, 2020); (Rajni, 2020) akan tetapi peneliti tersebut berfokus pada kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada tahfidz Alquran. Sedangkan penelitian yang penulis tekuni berfokus kepada kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran tahfidz Alquran.

2. Tinjauan Pustaka

Kreativitas guru

Istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *to create*, yang memiliki arti mencipta. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kreatif memiliki arti daya cipta atau mempunyai kompetensi untuk menciptakan. Selanjutnya istilah kreativitas terkandung makna yaitu kesanggupan untuk mencipta, daya cipta serta yang berkaitan dengan berkreasi (Kasmur et al., 2021). Susanto, (2011) menyatakan bahwan kreatif yaitu kata dasar dari kreativitas, sementara kreativitas merupakan aktivitasnya. Jadi kreativitas adalah produk dari kreatif. Kreativitas yang ada pada diri seseorang dapat ditentukan dari kebiasaan tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Kreativitas adalah kompetensi, kemampuan serta kesanggupan seseorang untuk mehadirkan hal-hal baru, berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, sehingga memunculkan perbedaan dari yang telah ada (munandar, 1998).

Berbicara tentang guru sebagai tenaga kependidikan, ada kompetensi atau pun modal yang mesti dimilikinya, Salah satu aset terpenting seorang guru adalah kreativitas. Kreativitas adalah kompetensi yang dimiliki oleh individu dalam mencipta atau mengkreasikan sesuatu hal yang bersifat baru atau orisinal dan unik atau diartikan juga kompetensi seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul sebelumnya tidak diketahui. Selanjutnya guru dimaknai sebagai seorang yang mengelola proses belajar mengajar.

Starko, (2011); Hebert (2010) menggambarkan guru kreatif sebagai seseorang yang ahli dibidangnya dan mempunyai otonomi dalam mengajar (dan belajar). Seorang guru yang kreatif adalah seseorang yang menetapkan tujuan dan niat, membangun keterampilan dasar, memfasilitasi pencapaian pengetahuan tertentu, merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi, meningkatkan motivasi, dan menginspirasi kepercayaan diri dan pengambilan risiko. dan mendukung pandangan positif. memastikan keseimbangan dan kesempatan untuk memilih dan menemukan, mengembangkan manajemen diri (keterampilan atau kemampuan metakognitif), mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi, mendorong munculnya kinerja kreatif, Membangun lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas dan mendorong imajinasi dan kemampuan fantasi (Lin, 2011). Selanjutnya guru kreatif memberikan inspirasi kreatif kepada siswanya (Fisher, 2004).

Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru di dalam kelas, yang dapat menghadirkan variasi dalam pembelajaran dan pengajaran serta menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif (Oktaviani, 2014). Sebagaimana yang termaktub dalam UU RI No. 14 Tahun 2005, mengenai guru dan dosen, Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik professional yang melaukan pendidikan,

pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, pengevaluasian terhadap peserta didik pada jalur pendidikan formal".

Kemudian dalam pembelajaran Agung (2010) kreativitas seorang guru adalah Kemampuan untuk mengintegrasikan makna belajar dan mengajar. Guru harus mampu mengembangkan program pembelajaran dengan memperhatikan makna pelajarannya dan menerapkan pendekatan analitis. Selanjutnya menurut (Fitriyani et al., 2021) guru yang dikatakan kreativitas dalam pembelajaran dikenali dari beberapa indikator, seperti: Pertama, guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan beragam. Kedua, guru menciptakan alat bantu pembelajaran. Ketiga, guru memanfaatkan lingkungan. Keempat, guru mengelola sumber daya belajar mengajar dengan tepat. Kelima, guru melaksanakan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekitar Sekolah

Dunia pendidikan tidak hanya mencakup wilayah atau kawasan sekolah, dalam pendidikan ada istilah yang dikenal dengan Tri pusat pendidikan atau tiga pusat berlangsungnya pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Ki Hajar Dewantoro, 2013). Selain lingkungan sekolah lingkungan sekitar atau masyrakat sangat banyak memberikan pengalaman berharga dalam perkembangan peserta didik. Lingkungan dapat menjadi sumber belajar yang kaya memberikan sensasi belajar yang bervariasi dan menyenangkan (Choiri, 2017). Belajar di lingkungan akan menumbuhkan keseimbangan dalam proses belajar peserta didik, anak-anak tidak hanya belajar tentang teori saja tapi di lingkungan mereka akan belajar masalah sikap atau sopan santun ketika berbaur dengan masyarakat sekitar, selain hal tersebut anak-anak juga memahami dan mempraktekan sikap sosial dan dengan belajar dilingkungan mereka dapat melatih keterampilan atau psikomotorik anak.

Tahfidz Alquran

Aziz, (2017) menyatakan bahwa *tahfidz* Alquran adalah proses membaca atau mendengarkan Alquran dan mengulang-ulang ayat-ayatnya. Dengan pengulangan tersebut ayat ayat Alquran dapat meresap atau melekat pada ingatan seseorang sehingga bisa mengulangi kembali tanpa melihat mushaf Alquran. Dilihat dari sisi etimologi Yunus (1990) menyatakan bahwa di dalam bahasa arab kata menghafal dikenal dengan *hafaza* yang bermakna mengingat, melestarikan, dan menjaga. Selanjutnya dari segi terminologi Yunus, (1990) menyatakan bahwa Menghafal adalah tindakan mencoba menyerap ayat-ayat Alquran ke dalam pikiran agar tetap tersimpan dalam ingatan.

Istilah menghafal Alquran merupakan terjemahan dari bahasa Arab yaitu *tahfidz* Alquran. Jadi menghafal Alquran proses mengingat, mengulang semua materi mengenai ayat ayat alquran sehingga otak dapat meresapi ayat ayat Alquran dengan baik dan ketika sudah hafal dapat mengulanginya tanpa melihat mushaf Alquran (Sa'dullah, 2010).

Keutamaan Tahfidz Alquran

Berikut ini hikmah dan keutaaman menurut Sadullah (2010), yaitu: Seorang penghafal Alquran akan mendapatkan kebaikan, berkah dan kenikmatan; Penghafal Alquran dilimpahkan oleh Alllah SWT ilmu; Penghafal Alquran Akan fasih dalam berbicara; Alquran terdiri dari 77. 439 kalimat. Jika seseorang yang sudah hafal Alquran bisa memahami keseluruhan Alquran, ibarat menguasai kamus bahasa Arab, sebab Alquran adalah bahasa Arab; Penghafal Alquran adalah orang yang paling banyak melakukan tadabbur dan tafakkur perkataan Allah SWT dipenuhi dengan kalimat hikmah yang

bernilai tinggi bagi kehidupan; Penghafal Alquran akan menemukan kalimat-kalimat indah. Jika hendak mempunyai sastra-sastra indah, lancar dan dapat merasakan nikmatnya karya satra Arab maka hafallah Alquran sebab di dalammnya terdapat banyak; Ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah mudah ditemukan oleh penghafal Alquran; Penghafal mengerti akan ilmu hukum, sebab Alquran juga banyak membahas tentang hukum; Otak penghafal Alquran mudah dalam menerima banyak informasi, sebab dalam proses menghafal Alquran akan sering melakukan pengulangan atau dikenal dengan *muroja'ah*'; Penghafal Alquran adalah orang orang yang beruntung; Alquran akan memerikan *syafa'at* atau pertolongan bagi penghafal Alquran.

Selanjutnya dalam bukunya Sakho (2017) menuliskan keutamaan menghafal Alquran, diantaranya: Mendapatkan derajat ataupun kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT; Penghafal Alquran memperoleh pahal yang berlimpah, sebab Allah SWT memberi hadiah pahala sebanyak sepuluh buah untuk satu huruf yang dibaca, sedangkan Alquran terdiri dari 671.132 huruf (disebutkan oleh imam As-Suyuthi dalam Al-Itqan), maka dapat dihitungkan berjuta pahala akan didapatkan oleh orang yang menghafal dan mengulang-ulangi hafalannya; Penghafal Alquran dijuluki dengan "*Ahlullah*" atau keluarga Allah SWT; Nabi Muhammad SAW mengutaman penguburan sahabat yang hafalan Alqurannya lebih dari pada sahabat yang lain pada saat perang Uhud. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk penghargaan bagi mereka yang hafal kitab suci Alquran; Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan solat bersama sahabat, beliau memilih sahabat yang paling baik bacaan Alquran serta hafalannya menjadi imam solat; Di hari akhirat kelak Allah SWT akan mempersembahkan mahkota kemuliaan kepada orang tua yang anaknya menghafal Alquran; Otak penghafal Alquran kuat dan cerdas, sebab dari proses menghafal Alquran sel sel otak yang berjumlah milyaran akan bekerja dengan aktif; Penghafal Alquran merupakan pasukan Allah SWT yang berdiri pada barisan terdepan dalam menjaga keaslian dan kemurnian Alquran; Mendapatkan syafaat pada hari kiamat, sebab Alquran akan terus mengawali "*shahib*" nya dari kubur sampai ke syurga.

3. Metode

Metode penelitian berisi jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data (dapat disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan baik kuantitatif atau kualitatif). Untuk penelitian kualitatif dilengkapi dengan teknik pengabsahan data.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Case Studi (studi kasus). Menurut Creswel (2010); Sugiyono (2010) menyatakan bahwa pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif tepat digunakan apabila peneliti ingin mengekplorasi suatu fenomena dan ingin menemukan penegetahuan yang mendalam yang terjadi dalam suatu masyarakat baik itu suatu komunitas, lembaga, organisasi dan lingkungan baik dalam skala besar maupun kecil. Sumber data berasal dari informan melalui wawancara secara mendalam yang dipilih berdasarkan kriteria dengan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik dan teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, sugiyono (2019) menyatakan bahwa trianggulasi adalah mengkaji data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah dilakukan wawancara secara mendalam data yang telah dikumpulkan penulis mengambil tema-tema sesuai kebutuhan penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik *Analysis Interactive Model* Miles & Hubberman yaitu analisis data dengan empat langkah: pertama, mengumpulkan data; kedua, mereduksi (menyaring) data; ketiga, menyajikan data dan keempat mengambil kesimpulan

4. Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara penulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Padang ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz Alquran tidak hanya terpaku di dalam kelas, tetapi para guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dijadikan tempat dilakukannya pembelajaran tahfidz Alquran, lingkungan tersebut seperti masjid sekolah, kampus Universitas Negeri Padang dan pantai. Agar lebih jelas lingkungan sekitar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tahfidz Alquran seperti gambar berikut:

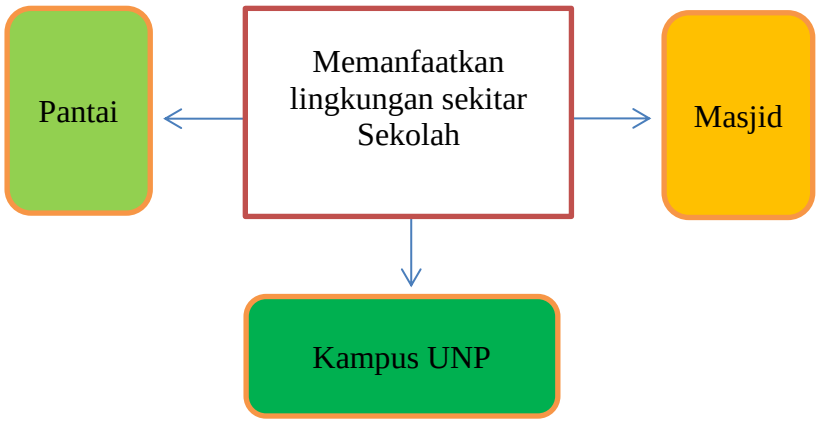

Gambar 1. Lingkungan Sekitar Yang Dimanfaatkan Dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran

a. Masjid

Berdasarkan keterangan informan, Masjid sekolah dan masjid sekitar sekolah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan pembelajaran yang monoton di kelas serta mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang baik, dan merupakan salah satu manifestasi kegiatan tadabur alquran di alam sekitar. Pernyataan ini di kemukakan oleh informan 2, 3 & 4 seperti tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 1. Petikan wawancara memanfaatkan lingkungan yaitu masjid

Tema	Informan	Kutipan
Masjid	2	*Dalam pembelajaran tahfidz Alquran, saya membawa anak untuk belajar di luar kelas seperti masjid sekolah dan masjid di lingkungan sekolah*
	3	*Pada jam siang pembelajaran tahfidz Alquran saya membawa peserta didik untuk menghafal dan menyetor hafalan di luar kelas yaitu masjid sekolah dan terkadang masjid di sekitar sekolah.*
	4	*Ustadzah mengajak kami menghafal alquran di masjid kak, di sana kami menghafal dan*

	menyetor hafalan dan setelah itu kami boleh bermain kak

b. Kampus Universitas Negeri Padang

Berdasarkan keterangan informan, kampus Universitas Negeri Padang sering juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tahfidz Alquran, sebab Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Padang berdekatan dengan kampus Universitas Negeri Padang. Pernyataan ini di kemukakan oleh informan 1, 2, dan 4 seperti tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 2. Petikan wawancara memanfaatkan lingkungan yaitu kampus UNP

Tema	Informan	Petikan wawancara
Kampus Universitas Negeri Padang	1	*Sekolah kami ini berdekatan dengan Kampus Universitas Negeri Padang jadi selain di masjid kami juga memanfaatkan lingkungan tersebut untuk peserta didik menghafal dan bermain disana*
	2	*Selain di masjid untuk kegiatan Tahfidz Alquran juga kami lakukan di kampus Universitas Negeri Padang*
	3	*Saya mengajak peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran tahfidz Alquran di kampus Universitas Negeri Padang, sebab lokasi sekolah kami berdekatan*

c. Pantai

Berdasarkan keterangan informan, memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran tahfidz Alquran memberikan dampak yang baik bagi semangat dan motivasi peserta didik dalam menghafal Alquran, sebab dalam kegiatan tersebut peserta didik diperbolehkan bermain setelah menghafal dan menyetorkan hafalan mereka, sehingga dapat memberi kesan bahwa menghafal Alquran tidak selalu membosankan. Pernyataan tersebut di kemukakan oleh informan 2, 3 & 4 seperti tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 3. Petikan wawancara memanfaatkan lingkungan yaitu pantai

Tema	Informan	Petikan wawancara
Pantai	2	*Selain masjid dan kampus Universitas Negeri padang, pantai juga menjadi pilihan kami dalam melaksanakan kegiatan Tahfidz Alquran*
	3	*Anak-anak banyak yang suka pantai, karena pantai tidak jauh dari lokasi sekolah kami, saya juga mengajak mereka ke pantai dalam pembelajaran tahfidz Alquran*
	4	*Kami sangat senang menghafal Alquran di Pantai kak, setelah menghafal kami diperbolehkan bermain sebentar.*

Kegiatan ini para guru bermaksud hendak menghadirkan rasa *happy* dan *enjoy* di dalam hati dan pikiran peserta didik terhadap kegiatan atau proses peserta didik dalam menghafal Alquran. Memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran tahfidz Alquran memberikan sensasi dan suasana yang tidak membosankan bagi peserta didik,

dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar mengajarkan kepada peserta didik untuk berbaur dengan alam atau lingkungan sekitar dimana mereka berada.

Hal ini selaras dengan yang diungkapan Chrislando, (2019) memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar akan memberikan kemudahan bagi peserta didik menyerap bahan materi pelajaran, memunculkan rasa peka dan lebih mengenal maupun kondisi lingkungannya serta akrab dengan lingkungannya.

Pemanfaatan lingkungan pada pelaksanaan pembelajaran dapat menambah motivasi dan hasil belajar peserta didik (khanifah, *et al*. 2012) selanjutnya Choiri, (2017) menyatakan bahwa Pada dasarnya lingkungan memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Sebab nyatanya lingkungan memberikan banyak ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak. Para ahli juga mengatakan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai dampak positif terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual peserta didik. Dengan cara ini, tiga bidang pembelajaran dapat dikembangkan: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan temuan observasi dan hasil wawancara penulis kepada peserta didik tentang kegiatan mereka dalam belajar tahfidz Alquran yang dilakukan di luar kelas seperti masjid, kampus Universitas Negeri Padang dan pantai. Peserta didik merasa senang dan bersemangat sebab mereka dapat belajar sambil bermain di luar kelas. Trinova, (2012) menyatakan bahwa Pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran menyenangkan apabila mampu menarik perhatian siswa dengan berbagai media maupun metode yang digunakan, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merasa senang dan bersemangat terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai maksimal.

Adapun teknis di lapangan dalam kegiatan ini adalah Peserta didik dibentuk menjadi berkelompok dalam jumlah kecil dan masing-masing kelompok tersebut dibimbing oleh satu orang guru untuk mengawasi dan membimbing peserta didik selama berkegiatan di luar kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikontrol agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebab keterbatasan waktu, yang mana pembelajaran tahfidz Alquran terdiri dari empat jam pelajaran dalam seminggu, kegiatan talaqqi Alquran sering digunakan pada pembelajaran lain yang sejalan atau sesuai dengan pembelajaran tahfidz Alquran yaitu pembelajaran tadarus Alquran.

5. Simpulan

Penelitian yang penulis lakukan berhasil menemukan kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimanfaatkan oleh guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Padang dalam pembelajaran *tahfidz* Alquran. Tiga lingkungan sekitar tersebut adalah masjid baik masjid sekolah maupun masjid yang ada di sekitar sekolah, kampus Universitas Negeri Padang dan Pantai. Sesungguhnya kreativitas dari seorang guru itu sangat diperlukan, sebab guru adalah salah satu faktor terbesar yang memberikan pengaruh positif kepada peserta didiknya, jika gurunya kreatif maka kelas yang kelelolanya akan menyenangkan dan tidak membosankan dan itu akan berdampak besar bagi perkembangan peserta didik dalam proses belajar terutama belajar *tahfidz* Alquran.

6. Referensi

Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, *1*(2), 90–108.

https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21

Agung, Iskandar. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Anggraeni, S., Maya, R., & ... (2019). Upaya Guru Mata Pelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Pada Siswa Kelas Viii Smpit Alia Islamic *PAI: Prosiding Al 1*(2B), 157–166. http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/421%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/ppai/article/download/421/336

Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01

Choiri, M. M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793

Chrislando, A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, *15*(1), 1. https://doi.org/10.35329/fkip.v15i1.303

Dewantara, Ki Hadjar. 2013. KI HADJAR DEWANTARA Bagian Pertama: Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa (UST-Press) bekerjasama dengan Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Elli. (2020). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Smp Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *11 No.1*(1), 56–70. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4907

Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 97. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462

Fisher, R. (2004). What is creativity. Fisher, R. (2004). What is creativity. Unlocking creativity: Teaching across the curriculum.

Hebert, A. (2010). The Pedagogy Of Creativity. London, New York: Routledge

Izzan, A. (2011). *Ulumul Qur'an: Telaah tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*. Tafakur.

Ismawati, D. (2017). *Kreativitas Guru Taḥfiẓ Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Di Sdit Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27205

Judiani, S. (2011). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *17*(1), 56–69. https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.7

Kasmur, R., Riyanto, R., & Sutanto, A. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 15–25. https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.296

Komarudin, A. (2021). *Pengelolaan Progam Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Hafal*

Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Tahun 2020/2021 (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).

Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, *1*(1).

Lin, Y.-S. (2011). Fostering Creativity through Education – A Conceptual Framework of Creative Pedagogy. Creative Education, 02(03), 149–155. https://doi.org/10.4236/ce.2011.23021

Machmud, A. (2015). *Kisah Penghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo

Mahmud Yunus, (1990). *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta

Oktaviani, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* , *2*(1), 808–831.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, *5*(2), 216–232. https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939

Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, *4*(3), 265–272.

Rajni Oktia. (2020). *Kreativitas Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran*.

Susanto, H. A. (2011). Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian Sebagai Sarana Berpikir Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 1997*, 189–196.

Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, *19*(3), 209–215. https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55

Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah

Zikra, A. (2018). *Strategi Menghafal Al-Quran Dalam Meningkatkan Prestasi Tahfizh Di Pondok Pesantren Sunanul Husna I Ciputat*.